

Peningkatan Minat Anak Sekolah Minggu Usia 9-12 Tahun Dalam Mengikuti Ibadah Minggu Di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II Melalui Penggunaan Media Audio Visual

Sophia Gabriella Br Manik

IAKN Tarutung

Jungjungan Simorangkir

IAKN Tarutung

Robert Juni Tua Sitio

IAKN Tarutung

Alamat: Jln.Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silakitang Tapanuli Utara – Sumatera Utara 22411

Abstract. *Sunday school learning which initially used the lecture method, now there are various churches that use various teaching methods, one of which is audio-visual media. The problem, according to the author's observations, especially at the Fellowship Protestant Church (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II, is that school teachers are still lacking in using teaching methods that can create interaction between teachers and children, thus having an impact on children's interest in participating in Sunday school worship. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. The research implementation uses procedures that produce descriptive data in the form of written and spoken words from people whose behavior is observed through interviews or observations using a qualitative approach. This research aims to find out how to increase the interest of Sunday school children aged 9-12 years in attending Sunday services at the Fellowship Protestant Church (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II through the use of audio-visual media. The results of this research show that Sunday school children receiving teaching delivered by Sunday school teachers using audio-visual media can increase Sunday school children's interest in attending worship.*

Keywords: *Interest in Sunday School Children Aged 9 - 12 Years Sunday Worship, Use of Audio Visual Media.*

Abstrak. Pembelajaran sekolah minggu yang awalnya menggunakan metode ceramah saat ini sudah ada berbagai gereja yang menggunakan berbagai macam metode pengajaran, salah satunya dengan media audio visual. persoalannya menurut pengamatan penulis khususnya di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II, bahwa guru sekolah masih kurang dalam menggunakan metode dalam pengajaran yang dapat menciptakan interaksi antara guru dan anak, sehingga berdampak terhadap minat anak dalam mengikuti ibadah anak sekolah minggu. Metode penelitian yang dipergunakan pada riset ini yakni metode kualitatif deskriptif. Dalam menjalankan riset mempergunakan prosedur dengan memperoleh data deskriptif seperti kata-kata baik lisan maupun tertulis dari sejumlah orang yang sifatnya bisa dilihat dari mewawancarai ataupun mengobservasi melalui pendekatan Kualitatif. Dilakukan riset memiliki tujuan agar dapat diketahui bagaimana peningkatan minat anak sekolah minggu usia 9-12 tahun dalam mengikuti ibadah minggu di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II dengan mempergunakan media audio visual. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya anak sekolah minggu menerima pengajaran yang diberikan oleh Guru sekolah minggu dimana mempergunakan media audio visual dapat meningkatkan minat anak sekolah minggu ketika mengikuti ibadah.

Kata kunci: Minat Anak Sekolah Minggu Usia 9 - 12 Tahun Dalam Mengikuti Ibadah Minggu, Penggunaan Media Audio Visual.

LATAR BELAKANG

Kondisi zaman yang sekarang ini sudah mudah dalam melakukan pengajaran yang begitu banyak model-model pengajaran terbaru seperti bentuk cerita bergambar dengan menggunakan alat peraga bahkan sampai menggunakan media teknologi berupa tampilan secara audio visual menggunakan proyektor dan speaker. Teknologi pembelajaran dulunya dianggap selaku teknologi yang berhubungan erat pada pemakaian media, peralatan serta sarana. Pembelajaran sekolah minggu yang awalnya menggunakan metode ceramah saat ini sudah ada berbagai gereja yang menggunakan berbagai macam metode pengajaran, diantaranya media audio visual. Media audio visual tidak saja bergantung dari laptop atau LCD Proyektor, Namun pengajar dapat memberikan alternatif metode audio visual menggunakan gambar yang dilukis atau dicetak dengan diiringin instrument lagu rohani menggunakan speaker. Maka, sebagai guru sekolah minggu mampu membekali dengan makanan rohani, menamakan kesukaan akan Firman Tuhan didalam diri anak-anak.¹

Menjadi Guru sekolah minggu merupakan suatu pilihan, sebab tidak seluruh individu memiliki keinginan dalam melayani atau menjadi seorang Guru sekolah minggu. Mengajar sekolah minggu akan bertemu dengan anak-anak dengan berbagai macam karakter, sehingga sebagai guru sekolah minggu harus sabar dan cerdas dalam mengajar. Akan tetapi persoalannya menurut pengamatan penulis khususnya di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II bahwa guru sekolah masih kurang dalam menggunakan metode dalam pengajaran yang dapat menciptakan interaksi antara guru dan anak, sehingga berdampak terhadap minat anak ketika mengikuti ibadah anak sekolah minggu. Mereka kurang memahami bagaimana cara untuk mengajarkan materi-materi yang telah disediakan oleh gereja melalui buku pedoman, sehingga dalam pengajaran yang dijalankan guru sekolah minggu bersifat monoton dan membosankan bagi anak sekolah minggu. Akhirnya anak sekolah minggu menjadi kurang berminat saat mengikuti ibadah minggu terutama dalam hal mendengarkan Firman Tuhan. Hal ini ditandai dengan anak sekolah minggu malas membawa Alkitab, makan-makan di gereja, tidak mendengarkan apa yang disampaikan guru sekolah minggunya, lari-lari kesana-kesini, mengganggu teman disebelahnya.

¹ Astaty Pane, "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu," 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/pgfvd>.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Audio Visual

Proses belajar mengajar bisa terjadi sebab terdapat interaksi antar guru dan anak – anak yang akan diajar. Guru sebagai pengajar harus dapat memperhatikan hal-hal yang diperlukan pada proses pembelajaran, sehingga aktivitas dalam belajar mengajar mampu berjalan dengan lancar, contohnya memahami materi yang hendak diajarkan, strategi pengajaran serta media yang dipergunakan dalam mengajar. Secara umum media berfungsi dalam berbagai aktivitas ataupun usaha contohnya media pada bidang teknik. Kata media dipergunakan pula pada bidang pengajaran sehingga kata media menjadi media pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya Media audio visual merupakan jenis media yang tidak hanya terkandung unsur bunyi/suara melainkan ada pula gambar yang dapat diamati. Melalui media pengajaran yang dipergunakan selaku alat pendung dalam menyampaikan isi materi pengajaran.² Menurut Ahmad Rohani media audio visual yaitu media instruksional modern yang ada selaras pada perkembangan zaman (perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan), berupa media yang bisa didengar, diamati serta yang bisa didengar serta dilihat.³

Berlandaskan pendapat para ahli bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara serta gambar. Jenis media tersebut memiliki kapabilitas yang lebih baik, dikarenakan memuat kedia jenis *auditif* (mendengar) serta *visual* (melihat). Media audio visual yaitu media perantara ataupun penggunaan materi serta penerapannya dari pendengaran dan pandangan sehingga membangun keadaan yang bisa membuat anak-anak bisa mendapat pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Kemampuan media ini dipandang lebih baik dan menarik, karena terdapat kedua macam media baik visual serta auditif. Media audio visual telah dipercaya mampu membantu ketika pengajaran jika dipilih dengan bijaksana serta dipergunakan dengan baik.

Langkah-langkah Penggunaan Media Audio visual

Media pembelajaran audio visual mempunyai langkah-langkah ketika menggunakannya contohnya media pembelajaran lain. Langkah-langkah pemakaian media pembelajaran audio visual yakni:

- a. Langkah persiapan langkah persiapan guru yakni:
 1. Memberikan pengarahan,
 2. Menetapkan media audio visual selaras pada tujuan pembelajaran,

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010).

³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

3. Mengatur situasi ruangan.
 4. Menguasai bahan (materi) dan media yang akan ditayangkan sebelum digunakan,
 5. Mengatur peralatan audiovisual yang digunakan.
- b. Langkah penyajian.
- Yang perlu diperhatikan adalah sesuaikan media audio visual yang akan ditayangkan dari segi jalan cerita, suara gambar dan menarik bagi anak-anak. situasi ruangan dan waktu.
- c. Langkah tindak lanjut.
- Anak-anak melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan pada materi yang akan ditayangkan guru melalui media audio visual, seperti diskusi kelompok, mencatat, menjelaskan maksud dan tujuan audiovisual yang ditayangkan memberikan pertanyaan, sesuai dengan kemampuan anak-anak.
- d. Langkah evaluasi.
- Guru sekolah minggu mengevaluasi anak-anak (diskusi, memberikan pertanyaan dan post test) dari kegiatan yang dilakukan serta nilai pada pembelajaran audio visual yang telah dilaksanakan.

Fungsi dan Manfaat Media Audio visual

Pada proses pembelajaran, metode mengajar serta media pembelajaran saling berhubungan. Pemilihan sebuah metode mengajar dapat memberi pengaruh pada jenis media yang akan digunakan. Media fungsinya agar dapat mencapai tujuan instruksi yang mana informasi yang ada pada media itu wajib mengikutsertakan anak-anak baik dalam mental maupun benak ataupun pada kegiatan yang nyata sehingga pembelajaran bisa terlaksana terjadi. Media fungsinya agar tujuan instruksi yang mana informasi yang ada pada media itu wajib mengikutsertakan anak-anak baik pada mental atau benak ataupun pada bentuk kegiatan yang nyata sehingga pembelajaran bisa terlaksana.

Menurut Sanjaya mengatakan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi berikut ini:⁴

- a. Menangkap sebuah objek ataupun fenomena-fenomena tertentu fenomena-fenomena penting ataupun objek yang langka bisa diabadikan dengan foto, direkam dengan audio

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (jakarta: Kencana, 2011).

atau video, selanjutnya fenomena tersebut bisa diarsip serta bisa dipergunakan jika hendak dibutuhkan.

- b. Manipulasi fenomena, keadaan, ataupun objek tertentu dengan media pembelajaran, guru bisa membuat bahan pelajaran yang sifatnya abstrak menjadi konkret hal ini dapat memudahkan dalam memahami serta bisa menghilangkan verbalisme. Contohnya dalam memberikan bahan pelajaran terkait sistem peredaran darah pada manusia, bisa disediakan dengan film.
- c. Meningkatkan semangat serta motivasi belajar pelajar dalam menggunakan media mampu meningkatkan motivasi belajar pelajar sehingga perhatian anak-anak pada materi pembelajaran bisa lebih meningkat.

Jadi, penulis mengambil kesimpulan bahwasanya pemakaian media audio visual ialah hal yang sangatlah dibutuhkan dalam mendukung proses pengajaran. Media audio visual pula bisa memperjelas dalam penyajian pesan serta informasi sehingga bisa meningkatkan dan memperlancar proses pembelajaran serta minat dan hasil belajar anak.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Beberapa kekurangan audio visual pada pembelajaran, diantaranya:

1. Media audio lebih banyak mempergunakan suara serta bahasa verbal, hanya bisa dimengerti dari pendengar yang memiliki tingkatan penguasaan kata serta bahasa yang baik;
2. Penyajian materi dengan media audio bisa mengakibatkan verbalisme bagi pendengar, serta
3. kurang dapat menunjukkan detail dari objek yang disediakan dengan sempurna.

Oleh karena itu kelebihan serta kelemahan yang ada dalam media audio visual bukan sebagai tantangan pada proses pembelajaran, namun menjadi sebuah hal ketika memberi pertimbangan supaya guru tetap aktif serta kreatif dalam menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran.

Pengertian Guru Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu yaitu orang dewasa yang telah mengetahui serta mengerti Firman Tuhan dengan benar, dan telah melakukannya pada kehidupan sehari-harinya. Menjadi guru sekolah minggu yakni “ sebuah Panggilan bagi seseorang yang begitu tinggi serta kudus bahkan kedudukannya sama pada para nabi, para rasul, para penginjil serta para pendeta, yang sudah

diperlengkapi dan dipersiapkan Allah dalam menjalankan pekerjaannya yakni membangun tubuh Kristus seperti yang dinyatakan Piliph M. Riggs mengatakan, Tiap guru haruslah merasakan bahwasan dia bertanggung jawab dalam mengupayakan keselamatan jiwa masing-masing murid yang berada di kelasnya. Guru-guru yang bersedia menerima tanggungjawab ini memperoleh penginjilan akan bertambah maju dan berkembang pada sekolah minggu mereka. Allah menggunakan guru sekolah minggu dalam memberikan jalan keselamatan pada sejumlah orang apabila guru tidak mengetahui hal tersebut, ini karena ingin melepaskan diri atau hilang dari pengawasan.⁵ Pemimpin yang mengajarkan mengenai kehidupan keteladanan Tuhan Yesus Kristus serta cerita-cerita Alkitab dengan penyampaian yang menarik.⁶ Guru sekolah minggu memiliki tugas penting untuk pengajaran nilai kekristenan kepada anak sekolah minggu. Pemimpin-pemimpin yang mempunyai pengaruh secara berkelanjutan yaitu sejumlah individu dengan kasih memperdulikan anak-anak yang diajar, memimpin dengan keteladanan, serta setia memberi arahan pada peserta didik mereka selama perjalanan yang mana pengajaran rohani menyatu pada kehidupan sehari-hari.⁷

Pengertian Anak Sekolah Minggu

Sekolah minggu yaitu sebuah wujud pelayanan kepada jemaat yang diperuntukkan pada anak-anak. Sekolah minggu yaitu pelayanan yang berhubungan erat pada gereja. Anak Sekolah Minggu merupakan perkumpulan dari anak-anak jemaat yang diasuh dan dibimbing oleh gereja dalam pengenalan akan firman Tuhan, sehingga mereka akan menjadi warga gereja yang bertanggung jawab dalam kelanjutan atau kelangsungan tugas dan kehadiran gereja di dunia.

Pengajaran firman Tuhan yang memberikan gereja kepada anak-anak akan membawa mereka kedalam pengenalan akan Tuhan, pengajaran anak sangat penting bagi gereja seperti yang tertulis dalam (Markus 10 & 14, Lukas 9:48, Matius 10:14), pada nats tersebut dijelaskan bahwa Allah juga mengasihi anak-anaknya, jadi anak sekolah Minggu merupakan suatu bagian dari program keseluruhan bagi pendidik agama.

Menurut Kundati Karya menuliskan, yaitu : sekolah minggu artinya organisasi gereja yang satu-satunya memberikan tugas khusus untuk menjangkau orang bagi pelajaran Alkitab dan bersaksi kepada mereka tentang Kristus".⁸ Dan Harry M. Pilland menyatakan sekolah

⁵ Ralph M. Riggs, *Sekolah Minggu Yang Berhasil*, (Malang: Gandum Mas Jatim, 1978), 126

⁶ Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja."

⁷ Alton Garisson, *Pemuridan Yang Berhasil : Murid 360** (Malang: Gandum Mas, 2016), Hal.175.

⁸ Kundanti sumandi Karya, *Mengajar Disekolah Minggu* (Jakarta : BPK.Gunung Mulia, 2008) ,Hal.72.

minggu yaitu tempat pelayanan yang terpenting dalam menjangkau sejumlah orang untuk kristus serta mengembangkan seperti Dia⁹

Menurut uraian diatas, maka penulis memahami bahwa sekolah minggu adalah tempat sarana yang memberikan pembinaan, pendidikan kepada anak-anak mengenai pendidikan rohani dan pendidikan alkitab supaya mendapat keselamatan untuk melawan kekuatan-kekuatan iblis.

Pengertian Minat

Menurut Dr.Tri Rama K dalam kamus lengkap bahasa indonesia bahwa minat yaitu perhatian, kesukaan; keinginan; kecenderungan hati pada suatu hal.¹⁰ Menurut Sadirman minat diartikan sebagai sebuah keadaan yang terjadi bila seseorang mengamati karakter ataupun arti sementara keadaan yang berkaitan pada kebutuhan-kebutuhan atau keinginan-keinginan sendiri.¹¹ Menurut Slameto minat yaitu sebuah rasa lebih suka serta rasa ketertarikan terhadap sesuatu ataupun kegiatan, tanpa ada paksaan.¹² Minat pada basisnya yaitu penerimaan terhadap sebuah hubungan antar diri sendiri dan di luar diri.

Berlandaskan penjelasan diatas, bisa di katakan bahwasanya setiap pengajaran yang tujuannya agar dapat menaikkan minat anak-anak guru harus berupaya untuk dapat mendorong keinginan pelajar dalam pengajaran agar mampu menerima materi yang disampaikan. Maka dari itu, tiap guru haruslah berupaya seoptimal mungkin agar materi yang diberikan bisa diterima dengan baik. Menurut Alkitab ada beberapa perilaku yang menunjukkan adanya minat:

1. Dalam Kejadian 29: 18.

Bahwa Yakub cinta kepada Rahel karena dia berkata: "Aku mau bekerja kepadamu tujuh tahun lamannya agar memperoleh Rahel, anakmu yang muda itu".

2. Dalam Lukas 19:1-10

Ingin melihat Yesus, orang yang terkenal sebagai pemungut cukai. Balam hal ini Zakeus tersebut maka berusaha semaksimal mungkin, jika seseorang sudah berminat melakukan sesuatu pekerjaan atau berminat sesuatu maka ia akan berusaha semaksimal mungkin.

⁹ Daniel Fajar Panuntun Dan Rinaldus Tanduklangi, "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 2 no.2 (2019), 6-7

¹⁰ Drs. Tri Rama K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: MITRA PELAJAR, n.d.).

¹¹ A.M.SARDIMAN, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (JAKARTA: RAJAWALI PRESS, 2012).

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Minat adalah bentuk sikap akademik tertentu yang sifatnya amat pribadi pada tiap anak-anak. Maka dari itu minat haruslah ditumbuhkan sendiri oleh tiap-tiap anak-anak. Dalam hal ini guru hanya menumbuhkan minat ataupun untuk memelihara minat yang dipunyai seseorang seperti: rasa senang, kerajinan, perhatian kemauan dan memotivasi.

Jadi, pengertian diatas maka minat dalam proses belajar mengajar adalah terbentuknya perilaku akademik tertentu yang sifatnya amat pribadi terhadap tiap anak-anak dan suatu bentuk gejala kejiwaan yaitu kecenderungan dan keinginan untuk mempelajari yang ditandai dengan rasa senang atau rasa suka, kerajinan, perhatian, kemauan atau keinginan motivasi dalam mempelajari sehingga anak-anak memperoleh afektif, (Nilai dan sikap), aspek kognitif (Pengetahuan) serta psikomotor (Keterampilan) dimana anak-anak semakin mengenal kasih Allah dalam Yesus Kristus serta beriman di dalain Dia yang diwujud nyatakan pada kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media audio visual terhadap minat anak sekolah minggu

Pemakaian media audio visual pada proses belajar mengajar bisa mendukung sistem pengajaran yang dilakukan guru sekolah minggu. Sebab dari adanya bantuan dari media audio visual mempermudah kegiatan yang tidak dimengerti oleh anak sekolah minggu menjadi paham dengan adanya perantara dengan media audio visual. Dari adanya media audio visual ini harapannya bisa mempermudah anak sekolah minggu agar dapat menyerap lebih baik materi yang sudah diberikan oleh guru. Sebab aktivitas pengajaran yang ideal yaitu saat guru sekolah minggu dapat membuat situasi yang baik dan mampu menarik simpati anak-anak sehingga materi pengajaran bisa tersalurkan dengan baik dan diterima oleh anak sekolah minggu. Berdasarkan hasil wawancara penelitian di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II bahwasanya pemakaian media audio visual pada pengajaran terhadap anak sekolah minggu menaikkan minat anak sekolah minggu ketika mengikuti ibadah minggu.

Pemakaian media audio visual yang selaku gabungan antar indra pendengaran serta penglihatan, harapannya anak sekolah minggu menjadi tertarik dalam pelajaran yang diajarkan, dan fokus mengikuti pelajaran sehingga bisa menyerap pengajaran dengan maksimal. Yang nantinya dalam tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media audio visual yang seperti film, mampu mendorong minat anak sekolah minggu dalam belajar apabila dipergunakan serta diorganisir secara benar. Banyak materi anak sekolah minggu yang memerlukan banyak penjelasan dalam penyampaianya.

Media audio visual kerap kali dipergunakan pada proses pembelajaran baik disekolah maupun di gereja, sebab media ini dirasakan paling efektif dan tepat dipergunakan pada materi yang sifatnya praktek. Contohnya pemakaian media LCD proyektor pada materi anak sekolah minggu, sehingga anak-anak akan mampu paham pada materi sebab mereka langsung menyaksikan seperti apa kisah maupun cerita dari alkitab yang benar, sehingga mereka akan bertambah tertarik untuk memfokuskan pikiran, penglihatan dan pendengaran terhadap materi yang diberi guru. Hal tersebut memungkinkan mereka agar dapat memahami dengan benar selaras pada tuntunan guru. Berbeda saat guru tidak mempergunakan media, hanya menjelaskan secara verbal maka anak-anak hanya bisa mempergunakan imajinasi mereka saja ketika memahami pengajaran yang diberikan guru sekolah minggu.

Dari adanya media audio visual dalam pengajaran bisa meningkatkan minat anak dalam mengikuti ibadah di gereja. Minat itu sendirilah yang membuat anak serius mengikuti pengajaran dan keseriusan itu akan mampu meningkatkan minat untuk datang beribadah serta belajar mengenai Firman Tuhan di gereja, sekolah maupun dirumah. Jadi kehadiran media pengajaran ini yaitu salah satu metode dalam menaikkan minat anak pada proses belajar mengajar. Yang bertujuan supaya apa yang dijelaskan guru sekolah minggu tidak terbuang sia-sia melainkan mampu membantu membuka pikiran anak-anak dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada riset ini mempergunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang keadaan alamiah (selaku lawanya yaitu eksperimen) dan data yang telah dikumpulkan berwujud kata-kata ataupun gambar. Penelitian yang mempergunakan data kualitatif, yang nantinya dalam melaksanakan penelitian mempergunakan prosedur yang memperoleh data deskriptif seperti kata-kata baik lisan maupun tertulis dari perilaku individu yang diamati, sehingga mempergunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada makna, definisi, penalaran suatu kondisi tertentu.¹³ Sehingga pada hal tersebut menjadi sumber data penelitian ini yakni guru sekolah minggu, orang tua anak sekolah minggu serta anak sekolah minggu di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II. Dengan menggunakan metode wawancara, maka dapat diketahui penulis hal apa yang secara mendalam terikahi informasi mengenai pengajaran guru sekolah minggu pada anak sekolah minggu menggunakan media

¹³ Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal.15.

audio visual di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II. Untuk mendapatkan informasi tersebut penulis mendapatkan sumber informasi dari wawancara yaitu : 3 orang guru sekolah minggu di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II, 15 orang tua anak sekolah minggu di Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II, 15 anak sekolah minggu Gereja Protestan Persekutuan (GPP) Parhorboan Resort Tapanuli Utara II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dapat dilihat dari pemakaian media audio visual pada sistem pengajaran terhadap anak sekolah minggu dalam ibadah minggu yaitu sebagai berikut :

- 1) Anak sekolah minggu mendapatkan suasana pembelajaran yang baru. Sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara terhadap anak sekolah minggu bahwa dengan adanya pengajaran guru sekolah minggu dengan bantuan media audio visual suasana pengajaran terhadap anak sekolah minggu memiliki inovasi yang baru bagi mereka dan menarik untuk dilihat setiap minggu.
- 2) Meningkatkan Minat Anak Sekolah Minggu Mengikuti Ibadah. Sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara terhadap anak sekolah minggu bahwa dengan adanya pengajaran guru sekolah minggu dari bantuan media audio visual mampu menaikkan minat anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah setiap minggunya. Karena guru sekolah minggu memberi bahan pengajaran yang menarik bagi anak sekolah minggu.
- 3) Mempermudah dalam pengajaran guru sekolah minggu serta anak sekolah minggu untuk lebih mudah mengerti penyampaian yang diberikan, sehingga munculnya rasa penasaran dan ingin tahu anak yang tinggi.
- 4) Pengetahuan anak sekolah minggu meningkat setiap minggunya. Sesuai dengan hasil penelitian melalui wawancara terhadap anak sekolah minggu bahwa dengan adanya pengajaran guru sekolah minggu dengan bantuan media audio visual menjadikan anak sekolah minggu memiliki pengetahuan yang meningkat dengan adanya pengajaran yang dilakukan guru sekolah minggu berbentuk hapalan. Sehingga memampukan daya ingat anak sekolah minggu menjadi pengetahuan baginya setiap ditanya oleh guru sekolah minggu.

Hasil data wawancara penulis dari 33 orang narasumber memberikan jawaban yang valid. Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan minat anak-anak sekolah minggu usia 9-12 Tahun sangat memberikan dampak yang begitu baik dan dapat diterima dengan respon yang sangat baik juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil penelitian serta hasil rekapitulasi data penulis melalui wawancara dari narasumber yaitu, bisa diambil kesimpulannya bahwasanya pemakai media audio visual terhadap minat anak sekolah minggu usia 9-12 Tahun dalam mengikuti ibadah minggu di gereja protestan persekutuan (GPP) parhorboon Resort Tapanuli Utara yaitu, meningkatkan minat anak sekolah minggu ketika mengikuti ibadah sekolah minggu di gereja, anak sekolah minggu menerima pengajaran dengan mempergunakan media audio visual, anak sekolah minggu semakin mengerti dan paham ketika mempergunakan media audio visual. Dari adanya media audio visual harapannya bisa mempermudah anak sekolah minggu untuk menerima materi ajar yang telah diberikan oleh Guru sekolah Minggu. Hal-hal yang didapatkan dari penggunaan media audio visual yakni, Anak sekolah minggu mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, tidak membosankan, meningkatkan minat anak untuk datang beribadah.

DAFTAR REFERENSI

- A.M.SARDIMAN, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Ahmad Rohani, Media Instruksional Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Alton Garisson, Pemuridan Yang Berhasil: Murid 360* (Malang: Gandum Mas, 2016), Hal.175.
- Astati Pane, "Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Kreativitas Dalam Ibadah Sekolah Minggu," 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/pgfvd>.
- Daniel Fajar Panuntun Dan Rinaldus Tanduklangi, "Model Ibadah Sekolah Minggu Kreatif-Interaktif Bagi Generasi Alfa Di Gereja Toraja," Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 2 no.2 (2019), 6-7
- Drs. Tri Rama K., Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: MITRA PELAJAR, n.d.).
- Kundanti sumandi Karya, Mengajar Disekolah Minggu (Jakarta : BPK.Gunung Mulia, 2008) ,Hal.72.
- Prof.Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D. (Bandung: Alfabeta, 2021), Hal.15.
- Raplh M. Riggs, Sekolah Minggu Yang Berhasil, (Malang: Gandum Mas Jatim, 1978), 126
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2010).
- Wina Sanjaya, Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran (jakarta: Kencana, 2011).
- Yenni Anita Pattinama, "Peranan Sekolah Minggu Pada Pertumbuhan Gereja."